

PEMBELAJARAN TAHFIZ SECARA DARING PADA PROGRAM

TAKHAŞŞUŞ MI WAHID HASYIM YOGYAKARTA



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Oktia Permata Sari
NIM: 13410008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktia Permata Sari
NIM : 13410008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfiz Secara Daring pada Program
Takhassus MI Wahid Hasyim Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali
pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


027ADC390903935
1000
TERAKHIR
OKTIA PERMATA SARI

Oktia Permata Sari

NIM.: 13410008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Oktia Permata Sari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktia Permata Sari

NIM : 13410008

Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz dengan Daring pada Program
Takhasus MI Wahid Hasyim Yogyakarta


sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Pembimbing


Drs. H. Mujahid, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN TAHFIZ SECARA DARING PADA PROGRAM TAKHASSUS MI WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTIA PERMATA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13410008
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 600be572197



Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 58fe96269e2c



Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60102e41bab6



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6011388059962



MOTTO


Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran (dihafal), maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran. (Al-Qamar : 17)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal. 258

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ حمداً موافياً لنعمه. و أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
شهادة ندخل بها الفردوس آمين, و أشهد أن سيدنا محمداً عبده ورسوله
الصادق الأمين, و على آله و أصحابه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi dengan judul *Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program Takhasşuş MI Wahid Hasyim Yogyakarta* ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku penasihat akademik.
4. Drs. Mujahid, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu Staff, serta Siswa-Siswi MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
7. Bapak Sutriyono dan Ibu Shofiyah dengan penuh kasih sayangnya telah menjadi orang tua yang mensukseskan pendidikan penulis hingga mencapai strata satu Pendidikan Agama Islam ini. Begitu pula Mbak Ulfa Maria Wardani dan Nurman Arrojul Sutomo sebagai saudara yang selalu dengan hangat memberikan motivasi.
8. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi Asy-Syafi'i, Bapak Drs. KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Nelly Umi Halimah selaku orangtua penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
9. Teman-teman "Keluarga Magang 2 dilanjut 3", Pratika, Yekti N, RN Fatin, Lestari AT, Mei L, Iqbal C dan Fathul H yang telah mendorong terealisasinya skripsi ini.
10. Keluarga Besar Wahid Hasyim, khususnya arama Al-Hidayah dan AHC 3.
11. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI 2013 (Keluarga Kampriet).

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. *aamiin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 23 Oktober 2020
Penulis

Oktia Permata Sari
NIM.13410008

ABSTRAK

Oktia Permata Sari. Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta . Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini bahwa, pada era ini mengalami pandemik akibat virus *covid-19* dimana *social distancing* diterapkan. Dampak bagi sektor pendidikan adalah tidak dapat terselenggaranya pembelajaran tatap muka. Sebagai solusinya pendidikan diselenggarakan secara daring. MI Wahid Hasyim Yogyakarta menyelenggarakan pembelajaran daring sejak 18 Maret 2020 dengan menggunakan media *whatsapp*, begitu pula pada pembelajaran tahfiz program *Takhasşuş* yang mana program tahfiz merupakan program unggulan. Dan pembelajaran tahfiz program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang dilakukan secara daring menggunakan media *video call whatsapp*. Pembelajaran tahfiz adalah proses belajar mengajar dalam rangka menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri yakni wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tentunya dalam menghafalkannya dibutuhkan metode, tata cara dan proses pembelajaran tahfiz yang sesuai. Maka Al-Qur'an yang dihafalkan sama dengan apa yang diturunkan kepada Nabi sehingga kesucian Al-Qur'an tetap terjaga. Pada pembelajaran tahfiz dengan daring ini tentu berbeda dalam perencanaan, pelaksanaan, metode, tatacara dan evaluasinya, mengingat dalam pembelajaran daring interaksi siswa dan guru dilakukan melalui media. Selain itu pembelajaran tahfiz dengan daring melibatkan orangtua secara langsung sedangkan guru menjadi *server* dalam pembelajarannya. Tentunya pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terdapat faktor pendukung dan penghambat, khususnya pada pembelajaran tahfiz daring program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dengan tahfiz daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian diverifikasi lalu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu: (1) Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta dilaksanakan dengan: pertama, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari target dan metode yang digunakan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari

kegiatan pembuka, inti dan penutup, didalamnya juga memuat penerapan adab tahfiz seperti adab kepada Allah SWT, adab kepada diri sendiri, adab kepada Al-Quran berupa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, adab kepada guru berupa menghormati guru, dan adab kepada sesama. Ketiga, evaluasi pembelajaran dengan evaluasi harian, bulanan dan persemester. (2) Faktor pendukung pembelajaran tahfiz dengan daring Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta adalah faktor sekolah berupa penggunaan teknologi masa kini dan faktor keluarga berupa peran orangtua yang mendukung, mendampingi dan memotivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor intern berupa faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Kata kunci: Pembelajaran Tahfiz, Daring.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	II
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	III
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	1
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GABARAN UMUM MI WAHID HASYIM YOGYAKARTA	28
A. Identitas Madrasah	28

B. Letak dan Keadaan Geografis	28
C. Sejarah Singkat Madrasah.....	29
D. Tujuan Madrasah	30
E. Struktur Organisasi Madrasah.....	30
F. Keadaan Guru dan Peserta Didik	34
BAB III :PEMBELAJARAN TAHFIZ SECARA DARING PADA PROGRAM TAKHASŞUŞ MI WAHID HASYIM YOGYAKARTA	40
A. Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program <i>Takhasşuş</i> MI Wahid Hasyim Yogyakarta	40
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfiz dengan Daring Program <i>Takhasşuş</i> MI Wahid Hasyim Yogyakarta	72
BAB IV : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Pendek

اَ	Ā	كَتَبَ	Kataba
إِ	Ī	سَأَلَ	Su-ila
أُ	Ū	يَذْهَبُ	Yadzhabu

3. Vokal Panjang

آ	Ā	قَالَ	Qāla
إِي	Ī	قِيلَ	Qīla
أَوْ	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ	Ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ	Au	حَوْلَ	Haula

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus *covid-19* yang menjadi wabah berbagai negara saat ini yang diawali dengan laporan kasus *covid-19* pertama kali oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Cina pada bulan Desember 2019², kemudian mewabah ke berbagai negara hingga akhirnya mewabah di Indonesia pada bulan Februari 2020³, memberikan dampak bagi seluruh elemen mulai dari bidang kesehatan, bidang ekonomi, hingga pada bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena cara memutus penyebaran dari virus *covid-19* yakni dengan menjaga kebersihan dan *social distancing* sehingga muncul berbagai macam kebijakan dalam setiap elemen. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan diterbitkan pada 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan dampak dari virus *covid-19* yakni diberlakukannya sistem pendidikan yang dilaksanakan dari rumah dan terhubung dalam jaringan oleh sekolah (daring)⁴.

MI Wahid Hasyim Yogyakarta adalah pendidikan dasar pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Terdapat program keasramaan didalamnya yang disebut dengan Program *Takhasşuş*. Program *Takhasşuş* ini merupakan salah satu program unggulan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta

² Bima Baskara, "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19", <https://bebas.kompas.id>, 2020.

³ Tantiya Nimas Nuraini, "Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Indonesia". <https://www.merdeka.com>, 2020.

⁴ Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus D/Sease (Covid- 19)", <https://www.kemdikbud.go.id>, 2020.

yang mana pada program ini siswa mendapatkan pembelajaran tambahan dibidang tahfiz, keagamaan, minat dan bakat.

MI Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Pada Pondok Pesantren ini menerapkan 4 pilar yang sekaligus menjadi program unggulan yaitu membiasakan akhlakul karimah, penguasaan tahfizul quran, penguasaan bahasa asing, dan pendalaman kitab kuning. Tahfiz merupakan salah satu program unggulan pada lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Siswa menghafalkan Alquran mulai dari lembaga tingkat dasar sampai lembaga tingkat tinggi. Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta siswa juga mendapatkan pembelajaran tahfiz, begitu pula pada program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Program *Takhasşuş* merupakan program asrama bagi siswa MI Wahid Hasyim Yogyakarta.

MI Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai adalah salah satu pendidikan dasar yang terkena dampak dari pandemi. Dalam rangka menjaga keberlangsungan pendidikan, MI Wahid Hasyim Yogyakarta menerapkan pembelajaran dengan daring mulai tanggal 18 Maret 2020 sesuai dengan surat edaran kebijakan Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta.⁵ Sedangkan pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang merupakan program kepesantrenan MI Wahid Hasyim Yogyakarta, melaksanakan sistem pembelajaran dengan daring mulai tanggal 20 Maret 2020. Pembelajaran tahfiz merupakan salah satu bidang yang dilaksanakan pada Program

⁵Kemenag, "Pengaturan Jadwal dan Sistem Kerja ASN di bawah Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19", <https://diy.kemenag.go>, 2020.

Takhasşuş MI Wahid Hasyim juga dilaksanakan dengan daring. MI Wahid Hasyim Yogyakarta pada era pandemi menjadi salah satu percontohan madrasah ibtidaiyah di kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring.⁶ Dengan demikian peneliti tertarik untuk memilih MI Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Pembelajaran tahfiz adalah proses belajar mengajar dalam rangka menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri yakni wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tentunya dalam menghafalkannya dibutuhkan metode, tata cara dan proses pembelajaran tahfiz yang sesuai. Maka Al-Qur'an yang dihafalkan sama dengan apa yang diturunkan kepada Nabi sehingga kesucian Al-Qur'an tetap terjaga. Pada pembelajaran tahfiz dengan daring ini tentu berbeda dalam perencanaan, pelaksanaan, metode, tatacara dan evaluasinya, mengingat dalam pembelajaran daring interaksi siswa dan guru dilakukan melalui media. Selain itu pembelajaran tahfiz dengan daring melibatkan orangtua secara langsung sedangkan guru menjadi *server* dalam pembelajarannya.

Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Tentunya pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terdapat faktor pendukung dan penghambat, khususnya pada pembelajaran tahfiz daring program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Mengingat pada proses pembelajaran secara daring siswa tidak

⁶ Hasil wawancara saat penelitian dengan wakil kepala bidang Tata Usaha MI Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 23 September 2020.

berhadapan langsung dengan guru, melainkan menggunakan media. Dengan demikian penelitian Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta menjadi kajian yang menarik untuk dibahas.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta .
 - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta .
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah khasanah keilmuan tentang materi ajar PAI dan Budi Pekerti dalam rangka menciptakan pembelajaran yang dinamis dan terintegrasi khususnya pembelajaran tahfiz dengan daring.
 - b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz dengan daring.
- 2) Bagi guru, khususnya guru PAI hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz dengan daring.
- 3) Bagi orangtua peserta didik, penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi dalam mendampingi peserta didik ketika pembelajaran tahfiz dengan daring.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki tiga pengertian yang berbeda. Pertama, kajian pustaka meliputi seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca, dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun semata-mata sebagai koleksi pribadi. Kedua, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek. Ketiga, kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.⁷

Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta belum pernah ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang relevan menjadi bahan telaah, diantaranya sebagai berikut:

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 275.

1. *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap.*⁸ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduksi, data *display* dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target. Jadi fokus pada penelitian tersebut yakni pada metode, implementasi metode, kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, yakni objek yang dikaji pada penelitian diatas terletak pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan objek yang dikaji pada penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan dengan daring. Selain itu tempat penelitian yang digunakan juga berbeda. Tempat penelitian diatas yakni di

⁸ Ahmad Ma'shum. "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz ul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dab Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Quro Sidareja, sedangkan tempat penelitian ini yakni di MI Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus.*⁹ Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada akhir tahun dalam rapat evaluasi tahunan. Hal-hal yang direncanakan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, target hafalan, alokasi waktu pelajaran, seleksi penerimaan siswa baru, dan pembagian kelompok siswa baru. Kedua, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Metode menghafal yang digunakan yaitu metode tasmi", binnadzar, wahdah, tambahan, deresan atau *takrir*, dan setoran atau *Talaqqi*. Selain itu juga dilakukan pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran meliputi penilaian hasil belajar menggunakan evaluasi harian, bulanan, semesteran, tahunan dan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi bulanan dan tahunan. Keempat, dalam pelaksanaan pembelajaran dijumpai beberapa kendala baik dari siswa, guru, maupun masyarakat. Jadi focus penelitian tersebut yakni pada prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

⁹ Hanifa Indriana. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus", *Skripsi*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, 2017.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu, objek yang dikaji. Objek yang dikaji pada penelitian diatas yakni pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara tatap muka, sedangkan objek yang dikaji pada penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz dengan daring. Tempat penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian diatas menggunakan MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Kradon, Kudus sebagai tempat penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan MI Wahid Hasyim sebagai tempat penelitian.

3. *Proses Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati.*¹⁰ Jenis penelitian adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif analitis. Hasil penelitian bahwa proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Artinya, jika anda sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak tahap pertama maka untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan. Pengajaran pada tahap ini yaitu pertama, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun. Dalam tahap ini kita menggunakan syara', seorang anak lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah dan mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Al-

¹⁰ Kholisatin Nasihah, "Proses Pembelajaran Tahfiz ul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Institut Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

Qur'an. Namun, seorang pendidik tetap harus v berusaha sekuat tenaga untuk menanamkan Al-Qur'an pada hati anak didiknya dengan baik.

Jadi fokus penelitian diatas adalah pada cara yang digunakan pada usia tertentu pada proses pembelajarannya. Hal ini tentu berbeda dengan fokus yang digunakan pada penelitian ini, dimana penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran tahfiz yang dilakukan dengan daring. Dengan demikian skripsi dengan judul “Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta ” belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, defnisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.¹¹

1. Pembelajaran Tahfiz

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹²

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafīza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 81.

¹² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20.

mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedangkan kata al-Qur’an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.¹³ Jadi pembelajaran tahfiz adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk menghafalkan Al-Qur’an.

Adapun tahap proses pembelajaran meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian

¹³ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, dalam Jurnal Ta’allum, vol. 04 No. 01 (Juni 2016), hal. 3.

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran terdapat 2 bentuk perencanaan yaitu silabus dan RPP. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁵

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 109.

¹⁵ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah", <https://luk.staff.ugm.ac.id>, 2020.

Implementasi Kurikulum, tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz hendaknya menggunakan adab tahfiz. Adab adalah satu istilah bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan. Kata ini menunjuk pada suatu kebiasaan, etika, dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model. Adab tahfiz yakni etika dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun adab tahfizul Al-Qur'an terdiri dari:

1) Adab kepada Allah SWT

Menghafalkan Al-Quran dengan meluruskan niat dan ikhlas melakukan segala sesuatu karena Allah SWT, selalu mensyukuri nikmat Allah dan khusus' melakukan ibadah.

2) Adab kepada diri sendiri

Adab kepada diri sendiri seperti membersihkan jiwa, tawadhu, tidak sombong dan berpenampilan yang layak.

3) Adab kepada Al-Qur'an

Adab kepada Al-Quran yaitu memposisikan Al-Quran pada posisi yang tinggi. Adab kepada Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hal. 119

¹⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), hal.53-62.

- a) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Adapun adab membaca Al-Qur'an yaitu ketika membaca memulai dengan taawudz, membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah kecuali surah At-Taubah, membaca dengan tartil, membaca Al-Quran sesuai urutan mushaf, dan membungkus suara ketika membaca Al-Quran.
- b) Mengulang hafalan dan menghindari lupa.¹⁸
- 4) Adab kepada guru
- Berakhlak kepada guru ketika bertemu dan mengambil ilmu dari seorang guru.
- 5) Adab kepada sesama
- Interaksi dengan teman sejawat, lingkungan serta masyarakat luas.¹⁹
- c. Evaluasi pembelajaran
- Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian penilaian hasil

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Muazzir dkk, "Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam", dalam *jurnal The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* PKM Universitas Ibnu Khaldun Bogor, vol, 1No. 1 (Desember 2019).

belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran secara Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom meeting* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.²⁰

a. Tujuan Pelaksanaan Belajar dari rumah

Pelaksanaan Belajar dari rumah selama darurat *covid-19* bertujuan untuk:

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid-19*.
- 2) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid-19*.
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan.

²⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, vol 2 No 1 (April 2020) hal. 55-61.

- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.²¹

b. Prinsip Pelaksanaan Belajar dari rumah

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kemmpala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.
- 2) Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *covid-19*
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5) Aktivitas dan penugasan selama belajar dari rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masingmasing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah.

²¹ Kemendigbud, “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”, <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id> , 2021.

- 6) Hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.²²

c. Metode dan Media Pelaksanaan Belajar dari rumah

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi ke dalam 2 pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan.

Proses pembelajaran daring terdiri tatap muka dan *Learning Management System* (LMS). Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya.²³

3. Program *Takhasşuş*

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

Program menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryo Subroto adalah: “Sederetan kegiatankegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Farida Yusuf mendeskripsikan “Program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.”²⁴

Program *Takhaşşuş* (yang saya ambil dari nama program madrasah itu sendiri) yaitu *khuşūşan* yang memiliki makna mengkhususkan, atau *ikhtaşşa - yakhtaşşu* yang berarti khas atau tertentu. Jadi, secara bahasa program *Takhaşşuş* adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah dengan cara khusus atau khas tersendiri. program *Takhaşşuş* adalah kegiatan pembelajaran di sekolah yang berkenaan dengan aspek keagamaan sebagai kegiatan pengembangan keagamaan siswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan keagamaan dan wawasan keislaman serta keimanan yang mapan.

Adapun tujuan program *Takhaşşuş* adalah sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany:

- a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social.

²⁴ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 560.

- b. Tujuan social yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan, dan juga social kemasyarakatan.²⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

d. Faktor intern yang terdiri dari

- 1) Faktor jasmaniah yakni faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologi seperti
 - a) Intelegensi. Intelegensi yang tinggi tidak menjamin siswa berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.
 - b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.
 - c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
 - d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik

²⁵ Zulkarmain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal. 19

karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.

e) Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut.

f) Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁶

3) Faktor kelelahan

Kelelahan ada dua macam yaitu pertama, kelelahan jasmani terlihat dengan lemat lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

e. Faktor ekstern yang terdiri dari

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Faktor tersebut seperti cara orangtua mendidik, relasi antar

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 54-72

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latarbelakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru, relasi siswa, kedisiplinan, dan alat pelajaran.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang berpengaruh adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dari isu-isu yang dihadapi.²⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁸ Sedangkan menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 46.

pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sehingga penelitian dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subyek penelitian.²⁹

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dengan teori behavioristik. Pendekatan yang mengubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif dengan melalui teknik- teknik dalam pendekatan behavioristik. Dimana peneliti mengamati stimulus hingga hasil yang diperoleh. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh informasi mendalam mengenai Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta .

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber penelitian.³⁰ Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah :

- a. Kepala MI Wahid Hasyim Yogyakarta, sebagai narasumber terkait gambaran umum dan pengawasannya terhadap pembelajaran tahfiz di MI Wahid Hasyim.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162.

- b. Kepala Tata Usaha MI Wahid Hasyim Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
 - c. Pengampu tahfiz program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim sebagai narasumber pelaksanaan dalam menanamkan Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta .
 - d. Siswa-siswi program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai obyek dari pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan daring pada program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹ Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.³²

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang mencakup seluruh isinya, baik kondisi guru, siswa, kegiatan intrakurikuler dan

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 204.

ektrakurikuler serta seluruh hal yang berkaitan dengan peran guru dalam menangkal radikalisme Islam.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³³ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁴

Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, gambaran umum kegiatan pembelajaran kelas, silabus, dll.

c. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.³⁵ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal dipandang perlu.³⁶ Teknik yang digunakan teknis

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, hal. 337.

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 222.

³⁶ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

bebas terpimpin. Peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti hendaki bersifat tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan dan pengurangan pertanyaan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah, pengampu tahfiz, siswa-siswi dan hal yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasus* MI Wahid Hasyim Yogyakarta .

4. Keabsahan Data

Untuk memperoleh beabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.³⁷

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

³⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 294.

- d. Membandingkan keadaan dan perspetif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan menyajikan kepada orang lain apa yang sudah ditemukan.³⁹ Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁰

b. Model Data

³⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal: 330.

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 85.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 129.

Mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan.⁴¹

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap

⁴¹ *Ibid.*, hal. 132.

⁴² *Ibid.*, hal. 133.

bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum tentang MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada identitas sekolah letak geografis, visi dan misi sekolah, sejarah singkat MI Wahid Hasyim Yogyakarta, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana. Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhaşşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta . Adapun bab terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta dilaksanakan dengan: pertama, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari target dan metode yang digunakan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup, didalamnya juga memuat penerapan adab tahfiz seperti adab kepada Allah SWT, adab kepada, adab kepada Al-Quran berupa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, adab kepada guru berupa menghormati guru, dan adab kepada sesama. Ketiga, evaluasi pembelajaran dengan evaluasi harian, bulanan dan persemester.
2. Faktor pendukung pembelajaran tahfiz dengan daring Program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta adalah faktor sekolah berupa penggunaan teknologi masa kini dan faktor keluarga berupa peran orangtua yang mendukung, mendampingi dan memotivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor intern berupa faktor psikologis dan faktor kelelahan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam pembelajaran tahfiz daring. Pengampu dan orangtua perlu mempererat kolaborasi dalam pembelajaran tahfiz agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Pada masa daring pihak sekolah dapat membuat pertemuan wali secara virtual yang berkaitan dengan metode dan teknis agar orangtua mengetahui secara jelas apa-apa yang perlu dilakukan saat pembelajaran tahfiz berlangsung, khususnya saat pembelajaran dilakukan daring. Selain itu pertemuan wali dapat dijadikan sebagai wadah motivasi wali untuk terus mendukung siswa dalam pendidikannya berupa pendampingan saat pembelajaran tahfiz berlangsung.

C. Penutup

Alhamdulillahillobbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufikNya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Tahfiz secara Daring pada Program *Takhaşşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta".

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu dan tempat. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti menyadari

bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan maupun kemampuan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun bagi peneliti atau pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan adab tahfizul Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'shum. "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.
- Bima Baskara, "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19", <https://bebas.kompas.id> 2020.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Hanifa Indriana. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus", *Skripsi*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005.
- Imaul Halimah, "Upaya Peningkatan Spiritual Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kemenag, "Pengaturan Jadwal dan Sistem Kerja ASN di bawah Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19", <https://diy.kemenag.go>, 2020.
- Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus D/Sease (Covid- 19)", <https://www.kemdikbud.go.id>, 2020.
- Kholisatin Nasihah, "Proses Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Institut Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

- Lailatul Maghfiroh, "Upaya Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Muazzir dkk, "Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam", dalam *jurnal The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* PKM Universitas Ibnu Khaldun Bogor, vol, 1No. 1 (Desember 2019).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum*, vol. 04 No. 01 (Juni 2016).
- Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tantiya Nimas Nuraini, "Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Indonesia". <https://www.merdeka.com>, 2020.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, vol 2 No 1 (April 2020).

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered in the background. It features a gold-colored geometric pattern at the top, resembling a stylized star or a complex knot. Below this is a green-colored stylized Arabic calligraphic element. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a bold, black, serif font.

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Keadaan sarana prasarana MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
3. Proses pelaksanaan tahfiz secara daring pada program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
4. Penerapan adab tahfiz Al-Qur'an dalam pelaksanaan tahfiz daring pada program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Visi dan Misi MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
3. Struktur MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
4. Tugas dan fungsi struktur MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
5. Keadaan guru, keryawan dan peserta didik MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
6. Keadaan sarana prasarana MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
7. Rancangan Kurikulum.

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pengampu tahfiz daring program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta.
 - a. Bagaimana urutan proses pembelajaran tahfiz secara daring program takhasus MI Wahid Hasyim Yogyakarta?
 - b. Apa yang Ibu ketahui terkait adab tahfizul Qur'an?

- c. Seberapa penting adab tahfizul Qur'an untuk diterapkan?
- d. Apakah dalam proses pembelajaran tahfiz daring program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta Ibu menerapkan adab tahfiz?
- e. Apa saja adab tahfizul Qur'an yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran tahfiz program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta?
- f. Apakah penerapan adab tahfizul Quran sudah berjalan dengan baik?
- g. Apa strategi yang digunakan untuk menerapkan adab tahfizul Qur'an?
- h. Bagaimana cara guru mengetahui siswa menerapkan adab tahfizul Qur'an dalam kesehariaanny?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Adab tahfizul Qur'an pada pembelajaran tahfiz daring program *Takhasşuş* MI Wahid Hasyim Yogyakarta?

2. Wawancara Orang Tua

- a. Bagaimana pelaksanaan bin nadzri bersama keluarga?
- b. Bagaimana pendampingan kegiatan pembelajaran tahfiz?
- c. Bagaimana pelaksanaan talaqqi dan takrir bersama pengampu? Apa saja yang diajarkan?
- d. Bagaimana pelaksanaan simaan?
- e. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz daring?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Oktober 2020

Pukul : 18.00

Media : *Video call Whatsapp*

Sumber : Talaqqi dengan Bu Layyin Natus Syifa dan Rahma

Deskripsi data :

Rahma merupakan siswa *Takhasşuş* putri MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil observasi, Rahma talaqqi kepada Bu Syifa melalui *video call whatsapp*. Bu Syifa mengawali dengan salam dan menyapa. Kemudian Rahma mengawali dengan ta'awudz dan basmalah. Dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Fatihah, Q.S 'Abasa, dan diakhiri dengan membaca *taşđiq*. Ketika membaca beberapa kali Bu Syifa membetulkan bacaan Rahma yang kurang tepat dan Rahma mengikuti bacaan Bu Syifa dengan tepat. Sebelum diakhiri Bu syifa memberikan semangat, kemudian diakhiri dengan salam.

Pada kegiatan talaqqi tersebut terlihat Rahma berada di ruang kamar dengan menggunakan mukena. Pada saat talaqqi Rahma dan Bu Syifa terlihat wajah secara keseluruhan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Pukul : 18.00

Media : *Video call Whatsapp*

Sumber : Takrir oleh Hasna kepada Bu Himmatin Nur Fadila

Deskripsi data :

Hasna merupakan siswa *Takhasus* putri MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil observasi Hasna Takrir Q.S Al-Baqarah mulai ayat 88 kepada Bu Himma. Bu Himma mengawalinya dengan salam, kemudian menanyakan surat yang akan dibacakan oleh Hasna. Kemudian Hasna memulai membaca Al-Fatihah setelah Bu Himma memberikan aba-aba dengan mengatakan Al-Fatihah. Dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Baqarah ayat 88 sampai selesai. Pada saat takrir, terlihat Bu Himma memberikan bantuan apabila Hasna lupa bacaannya. Pada saat yang lain Bu Himma juga membetulkan bacaan-bacaan yang belum tepat, kemudian Hasna mengulangi bacaan hingga tepat. Setelah pembacaan berakhir, Bu Himma memberikan semangat dan mengucapkan terimakasih kepada Hasna karena sudah mengaji. Kemudian diakhiri dengan salam.

Ketika takrir tampak Hasna membacakan Q.S Al-Baqarah ayat 49-57 dengan pelan dan dengan nada murottal. Mengawali surat Al-Fatihah dengan

Ta'awudz dan basmalah, mengawali surat Al-Baqarah dengan basmalah, serta mengakhirinya dengan *taṣdiq*. Terlihat Hasna takrir dengan mengenakan baju muslim di kamar. Dari awal hingga akhir Hasna menampakkan wajahnya, dan ketika Bu Himma membetulkan bacaannya juga menampakkan wajahnya dengan penuh sehingga Hasna dapat melihat dengan jelas.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Pukul : 18.00

Media : *Video call whatsapp*

Sumber : Talaqqi oleh Ihsan kepada Bu Nila Safitri

Deskripsi data :

Ihsan merupakan siswa *Takhaşşuş* putra MI Wahid Hasyim Yogyakarta kelas 6. Hasil obeservasi, Ihsan talaqqi Q.S Al-Baqarah ayat 26 kepada Bu Nila. Bu Nila mengawali *video call* dengan salam, menanyakan kabar Ihsan dan menanyakan surat apa yang akan dibaca. Ihsan membaca surat Al-Fatihah setelah dipersilakan oleh Bu Nila, dilanjutkan dengan membaca Q.S Al-Baqarah ayat 26 sampai selesai. Pada saat talaqqi beberapa kali Bu Nila membetulkan bacaan Ihsan yang belum tepat maupun yang terlupa. Setelah selesai pembacaan ayat tersebut, Bu Nila memberikan penguatan bahwa Ihsan perlu lebih banyak nderes/ menghafal secara mandiri khususnya terkait dengan urutan ayat-ayatnya. Bu Nila juga menanyakan Ihsan berapa kali nderesnya. Ihsan menjawab 4 kali. Bu Nila menegaskan lagi agar Ihsan nderes/menghafal secara mandiri lebih banyak lagi dan memperhatikan bacaan-bacaannya. Tidak lupa Bu Nila memberikan semangat kepada Ihsan. Takrir diakhiri dengan salam.

Terlihat ketika takrir Ihsan dan Bu Nila menampilkan wajahnya secara penuh agar satu sama lain terlihat jelas ketika berbicara atau melantunkan ayat. Ihsan mengawali bacaan dengan ta'awudz pada setiap suratnya. Beberapa kali sinyal kurang bagus sehingga ketika Bu Nila membetulkan bacaan Ihsan perlu diulang beberapa kali.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Pukul : 18.00

Media : *Video call Whatsapp*

Sumber : Talaqqi oleh Davina kepada Bu Isna Fitrotunisa

Deskripsi data :

Davina merupakan siswa *Takhasşuş* putri MI Wahid Hasyim Yogyakarta kelas 1. Hasil observasi, Davina talaqqi kepada Bu Isna Q.S Al-Ma'un. Bu Isna menyapa Davina dan menanyakan kabarnya. Davina menceritakan kepada Bu Isna keadaan Davina pada hari tersebut. Bu Isna menanggapi sambil menunggu Davina siap. Ayo Davina duduk yang bagus dulu, Davina ngaji surat apa ya, tanya Bu Isna kepada Davina. Setelah Davina menjawab Q.S Al-Ma'un, Davina mengawali dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjut dengan surat Al-Ma'un. Setelah selesai Bu Isna membetulkan apa yang kurang dari bacaannya, kemudian Davina mempraktekkan bacaan yang tepat. Selanjutnya Bu Isna memberikan evaluasi dan penguatan agar Davina lebih baik lagi kedepannya. Tidak lupa Bu Isna juga mengingatkan agar Davina selalu mengulang-ulang hafalannya, terlebih ketika hafalan belum lancar. Bu Isna menutup dengan salam.

Pada saat talaqqi, Davina terlihat berada di ruang keluarga dengan menggunakan baju muslim didampingi oleh ibunya. Dari awal sampai akhir talaqqi Davina dan Bu Isna tampak bertatap muka pada layar ponsel. Apabila salah satunya berbicara yang lain mendengar dengan seksama. Pada surat Al-Fatihah selain mengawali dengan basmalah, Davina juga mengawali dengan ta'awudz. Pada surat Al-Ma'un Davina mengawali dengan basmalah saja dan mengakhiri dengan *tasdiq*.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Pukul : 19.00

Media : *Video call whatsapp*

Sumber : Bu Nila Safitri

Deskripsi data :

Bu Nila Safitri merupakan pengampu tahfiz *Takhasşuş* putra di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil wawancara, ketika nyimak nanyain kabar dulu, baca Al-Fatihah terus langsung setoran. Sebelum talaqqi atau takrir kan baca Al-Fatihah dulu, nah baca Al-Fatihah harus bener bacaannya, makhrajnya dan tajwidnya, tidak boleh asal-asalan. Ketika membaca diberin bacaannya. Di akhir diulangi, saya bacain. Ketika baca sebenarnya sudah dibetulkan bacaannya, tapi diakhir ditandai, kayak yang sering-sering salah, panjang pendeknya, berhentinya, kayak misal suka ambil nafas ditengah, jadi dikasih tau cara waqaf yang benar.

Saya pernah belajar adab tahfiz di madrasah diniyah. Adab tahfiz yang ku pelajari itu njaga nderesnya, tetep istiqomah, jangan berhenti kalau belum selesai. Kata mbahku ngaji jangan disambi kayak jualan dll. Selain itu menjaga sikap atau muruahnya Al-Qur'an. Ibaratnya orang yang ngafalin Qur'an itu kan dalam dirinya ada Al-Qur'an, jadi tingkah lakunya harus dijaga. Kalau kayak gitu

insyaallah ngafalinnya jadi lebih gampang. Mengagungkan Al-Qur'an kayak naruh Al-Qur'an di rak yang atas, tidak boleh ditaruh, kalau sudah tidak dibaca ditutup dan wudhu sebelum baca. Selain itu adab kepada guru. Sanad itu penting karena hafal Qur'an perlu guru yang sanadnya jelas.

Anak-anak kadang sambil noleh-noleh, nah anak-anak biasanya diingatkan buat focus, menghadap kamera dan duduk yang bagus. Ketika ngaji pakaian juga harus yang bener, makai baju muslim dan pakai peci, karena saya di anak putra. Ketika daring anak-anak belum bisa dipastikan dia baca atau tidak, nah biasanya selalu saya ingatkan kalau ngaji tidak harus banyak, kalau salah nanti Ibu benerin. Terus anak-anak diminta mengulang bacaannya yang kurang tepat, karena kalau ngajinya sudah sesuai tajwid itu bakal melekat sampai besar. Anak-anak selalu mengikuti apa yang disampaikan sama saya.

Anak-anak ketika ngaji seringnya didampingi orang tua, jadi orangtua seringkali mengingatkan anak-anak buat takrir, dll. Sekarang kan ngajinya *video call*, jadi anak-anak kan bisa liat muka sendiri, pas dicontohin anak-anak lebih bisa nirukan tapi ya kadang anak ketawa sampai tak bilangin, ndak papa mukanya jelek, tapi kan bacannya bener.

Ketika daring lumayan susah karena sinyal berpengaruh buat benerin bacannya, suara kadang-kadang hilang.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2020

Pukul : 19.00

Media : *Video call Whatsapp*

Sumber : Bu Himmatin Nur Fadila

Deskripsi data :

Bu Himmatin Nur Fadila merupakan pengampu tahfiz *Takhasşuş* putri di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil wawancara, *video call* dengan pengampu. 1 anak sekitar 15 menit. Sebelum setoran saya *chat* dulu untuk diingatkan lalu anak-anak antri, sambil antri mereka *nderes*. Yang saya lakukan kegiatan pembuka, mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menanyakan mau setoran surat dan ayat berapa. Kegiatan inti, saya mengasih aba-aba *alfatihah* dilanjut hafalannya. Ketika kegiatan inti ini biasanya saya mengoreksi setelah anak-anak selesai ayat dalam membaca. Kalau ditengah-tengah salah, pernah saya betulkan malah jadi miskomunikasi karena jaringan, jadi membuat anak bingung juga. Setelah itu membaca *taşdiq*. Kegiatan penutupnya saya mengucapkan terimakasih, apresiasi dan motivasi untuk semangat mengaji. Meskipun semangatnya beda karena posisi sendiri di rumah. Disampingnya ibunya juga menyimak, berarti orangtua itu mendukung.

Adab tahfiz itu lebih ke pengamalan Al-Qur'an itu. untuk materi saya tidak pernah secara langsung memberikan, tetapi langsung ketika tahfiznyanya. Sese kali saya memberi motivasi, Motivasi anak-anak untuk selalu semangat itu besar. Yang saya lihat pada anak-anak adalah disiplin. Dari sini kelihatan kalau mereka memiliki niat dan tekad yang kuat.

Suatu ketika ada anak yang bilang, Bu saya mau izin wudhu dulu soalnya sudah batal, Ketika menghafalkan Al-Qur'an itu harus suci. Ketika diasrama memang anak-anak dibiasakan buat wudhu sebelum ngaji. Nah kalau ada anak putri yang haid, mereka ngajinya libur dulu.

Dalam pembelajaran itu harus ada kemistri atau kedekatan antara guru dan murid. Maka sese kali saya memberi motivasi atau memberikan interaksi, jangan lupa berterimakasih kepada orangtua yang telah memberi fasilitas sehingga sampai pada capaian saat ini. Jangan lupa meminta doa kedua orangtua, doa orangtua itu merupakan bagian dari kemudahan menghafal Al-Qur'an.. Ketika dengan saya mereka selalu mengikuti anjuran saya sampaikan. Ketika ngaji Qur'annya jatuh, langsung reflek mengambil karena terlihat di kamera. Saya juga selalu ngingetin sebelum maghrib. Secara bertahap saya menganjurkan anak-anak untuk nderes minimal 3x.

Tahfiz daring program *Takhasşuş* lebih intens daripada yang sekolah. Pandemi ini menjadi kegalauan. Pembelajaran dengan picical distancing sehingga ada pembatasan secara social, padahal pendidikan tidak bisa dipisahkan dari interaksi. *Video call* salah satu alternative yang dapat digunakan untuk bertemu

dan melakukan pembelajaran. berintekasi. Menerapkan pembelajaran secara visual. Bagaimana duduknya, menyimaknya. Anak-anak lebih fokus apalagi didampingi orangtua. Bagaimana mereka menyetorkan dengan orangtua yang melihat, seakan-anak anak bilang mama aku nyetorin lho. Terus ada yang masih kelas 1, siklusnya masih tahap penyesuaian dari TK, kadang-kadang ketiduran. Kesibukan orangtua juga berbeda-beda.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Pukul : 16.00

Media : *video call whatsapp*

Sumber : Bu Isna Fitrotunisa

Deskripsi data :

Bu Isna merupakan pengampu tahfiz *Takhasşuş* putri di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil wawancara, adab tahfizul qur'an berarti adab-adab apa yang harus kita lakukan ketika menghafal Al-Qur'an. Suci, memakai jilbab/ menutup aurot, dengan suara yang enak didenger, tidak terburu-buru ketika membaca Al-Qur'an dll.

Sebelum ngaji selalu menanyakan dulu ke anak tentang kesiapan. Nanti kalau sudah siap tak minta hubungi aku. Sebelum ngaji disapa dulu, kalau moodnya udah baik baru ngaji. Ketika ngaji selalu dikasih motivasi misal cara membaca Al-Qur'an yang baik gimana, cara menghafalkan, dan selalu mengingatkan terkait takrir juga.

Terkait dengan motivasi anak menghafalkan Al-Qur'an ya karena ada tradisi disini, jadi anak mengikuti begitu. Terus sadar kalau menghafalkan Al-Qur'an itu karena Allah, apalagi pas waktu itu anak-anak pernah tampil nyanyi

lagu penghafal Al-Qur'an, nah salah satu liriknya kan tentang niat juga, mereka jadi lebih sadar kalau niat ngafalin karena Allah. Ketika di pondok semakin kesini anak-anak juga semakin semangat ngafalin, ya mungkin karena banyak temennya juga. Cuman selama daring anak-anak down semangatnya, ada salah satu anak curhat ke aku meskipun ngajinya dengan pengampu lain, cerita kalau enggak semangat. Yang lainnya juga cerita pingin ngaji langsung, enggak daring kayak gini.

Anak-anak sopan ke guru. Kalau di telfon langsung salam. Terus kalau diminta ngulang juga ngikutin. Setiap sore tak japri, sudah nderes berapa kali hari ini. Anak-anak tak anjurkan minimal dibaca biasa setiap setelah sholat, tapi banyaknya berapa kali ya liat lagi ke anaknya kan. Tipe anak-anak kan beda-beda, ada yang baca berulang-ulang aja udah hafal, ada yang harus nderes lumayan banyak dulu.

Kalau simaan berantai bikin anak-anak seneng, semuanya antusias. Mereka bisa ketemu temen-temen, jadi tau kabar satu sama lain. Simaan ini juga bikin anak-anak lebih semangat ngafalinnya.

Poin plusnya, bisa menerapkan adab-adab missal kayak salam kan ketika enggak daring jarang, nah anak bisa tersadarkan ketika ketemu guru ya salam. Sinyal kadang-kadang jadi kendala. Ketika sinyal ndak bisa buat *video call*, anak-anak ngajinya tak minta lewat voice note, nanti tak betulkan lewat voice note juga mana yang salah dan perlu dibetulkan, terus anak ngirim voice note lagi yang udah diperbaiki. Ketika *video call* kita bisa tau anak-anak jujur apa enggak. Awal

daring dulu ada satu anak yang dia itu baca, ketika salah belum tak benerin udah mbenerin sendiri. Tapi diakhir tak tanyain dan dia ngaku kalau baca, katanya karna belum siap. Akhirnya tak ingatkan lagi kalo missal belum siap dikasih kesempatan nderes lagi, anaknya kan salah jadi harus diperbaiki, kejujuran kan penting, kalau nggak ditegur jadi kebiasaan kan repot. Terus diingetin juga cara ngafalin yang bener kayak ketika di asrama. Sekarang anaknya sudah memperbaiki diri sih. Anak-anak juga tak suruh liatin ke kamera, kan keliatan.

Peran wali juga menjadi pendukung. Biasanya wali tanya caranya ngafalinnya kayak gimana terus cerita kendalanya juga. Biasanya wali cerita kendala terus aku yang nasehatin, soale kata wali kalo missal Bu Isna yang kasih tau itu jadi manut. Terus aku juga minta tolong orangtua buat ngingetin nderesnya, kan anak-anak suka main, kadang lupa, kalo waktunya nderes ya diminta nderes sama orangtua.

Interpretasi:

Pelaksanaan tahfiz daring dengan memberi motivasi dan tatacara menghafal yang betul. Adab yang dibiasakan niat karena Allah, mengulang-ulang hafalan, mempersiapkan diri sebelum menyetorkan kepada pengampu, jujur, salam dan mengikuti nasehat guru. Faktor pendukung peran orangtua dan mengamalkan adab yang jarang dilakukan. Factor penghambat yakni jaringan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 November 2020

Pukul : 16.00

Media : zoom meeting

Sumber : Simaan Berantai Putra

Deskripsi data :

Simakan diikuti oleh 2 pembina, 1 pengampu dan 5 santri melalui zoom meeting. Hasil observasi, sebelum dimulai dan sambil menunggu yang belum memasuki zoom meeting, siswa dan pembina saling menyapa dengan alunan musik sholawat.

Pengampu memulai dengan mengirimkan Al-Fatihah kepada guru, orangtua, dan diri sendiri. Juga mendoakan untuk kesuksesan PAS. Kemudian secara bersama membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an (*Allahumafatah 'alaina ni'atoka wansur 'alaina...*). Setelah itu siswa, pembina dan pengampu secara bergantian membaca surat tanpa membaca, dan yang lain menyimak. Apabila ada yang salah, saling membetulkan bacaan yang benar. Setelah berakhir, secara bersama membaca doa setelah membaca Al-Qur'an (*Allahummarhamna bil Qur'an ...*)

Setelah selesai, ditutup dengan hamdalah. Foto bersama dan salam penutup.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2020

Pukul : 09.00

Media : *Whatsapp*

Sumber : Bu Darti Damayanti

Deskripsi data :

Bu Darti Damayanti adalah petugas TU. Hasil wawancara mendapatkan dokumen visi misi, sejarah, rencana *Takhaşşuş* yang berisi target, jadwal tahfiz, jadwal *Takhaşşuş*, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2020

Pukul : 16.00

Media : telfon

Sumber : Ibu Nurhidayah

Deskripsi data :

Ibu Nurhidayah adalah wali siswa *Takhasşuş* putra yaitu Ahdan (kelas 5). Hasil wawancara, Bin nadzri harusnya memang orangtua, dengan keluargalah intinya, seringnya dengan saya. Tapi ya tidak konsisten, artinya kalau saya bisa mendampingi ya saya mendampingi. Kalau pas dengan saya, saya biasakan dengan menyimak, saya luruskan bacaannya, tajwidnya. Kadang habis subuh, kadang habis maghrib. Karena kesibukan, kadang anaknya mengaji sendiri, anaknya bilang umi ini ajalah, yang penting umi mendengarkan ya, saya bin nadzri sendiri ya mi ya. Saya belum bisa setiap saat mendampingi untuk bin nadir.

Anak tau kapan waktunya untuk bin nadzri, nderes, tapi ya perlu diingatkan juga, nggak selamanya langsung mengerjakan, ya anak juga kadang lagi nggak mood, saya yang mengingatkan.

Ketika ngaji, anak pasti wudhu terlebih dahulu, karena waktunya juga biasanya habis maghrib jadi masih punya wudhu. Ketika awal daring itu anak

bener-bener menerapkan apa yang sudah diajarkan di pondok kayak menghadap kiblat, tapi semakin kesini agak susah. Ya sering saya ingatkan. Wudhu, duduk yang rapi, pakai sarung, pakai peci yang paling utama.

Ketika talaqqi sering saya dampingi, Ahdan sering minta saya dampingi, Ketika setoran ke pengampu juga saya dampingi. Sebelumnya saya simak terlebih dahulu sebelum disetorkan ke pengampu, kalau misal belum lancar, berusaha sampai lancar dulu baru disetorkan ke pengampu.

Ketika setoran pengampu mengingatkan amaliyah yang dibiasakan, waktu utamanya, dll. Karena jika orangtua saja yang mengingatkan kurang manjur seperti itu. Ahdan sudah nyaman dengan system yang seperti ini. Meskipun di madrasah diniyah juga sering diingatkan tapi kan lebih general.

Bisa melibatkan orangtua secara langsung, jadi orangtua tau sejauh mana kemampuan anak, prosesnya orangtua tau sendiri, anak punya karakter seperti nderes harus punya waktu tertentu atau ditempat tertentu, jadi orangtua bisa memahami karakter anaknya seperti apa sih. Bisa memantau langsung perkembangan anaknya. Tetapi memang lebih baik jika bersama pengampu langsung, karena kadang-kadang pas kondisi orangtua lagi kurang baik, ketika mengingatkan, anak merasa dimarahain atau gimana, kalau dengan pengampu kan perasaan anak beda dan lebih bisa mengikuti. Pondok membiasakan jamaah, nderes dll. Ketika ngaji maunya saya dampingi, paling seneng kalau saya betul-betul pegang Al-Qur'an. Alhamdulillah secara daring pun anak masih semangat mengikuti, tapi ya ada kalanya mengeluh pas ayat panjang atau ayat yang susah

dihafal, tapi saya support, nggak papa pasti bisa dilalui, kalau belum lancar pengampu nggak akan memarahi paling diminta diulang lagi.



DOKUMENTASI FOTO



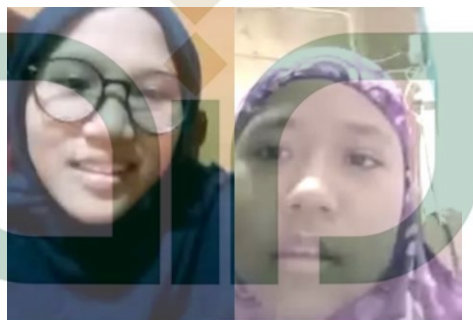
Gedung MI Wahid Hasyim Yogyakarta



Kegiatan Takriri (Bu Himm dan Hasna)



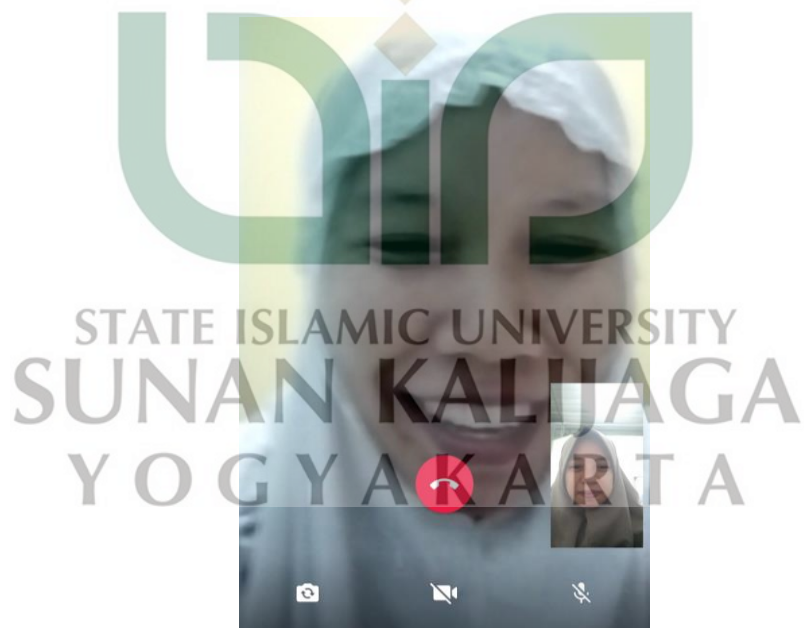
Kegiatan Talassis (Bu Isna dan Davina)



Kegiatan Talassis (Bu Syifa dan Rahma)



Kegiatan Talaqqi (Bu Nila dan Gunung)



Wawancara dengan wali siswa putra (Bu Nurhidayah)



Simaan berantai putra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-74/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/2/2020
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 Februari 2020

Kepada Yth. :

Drs. H. Mujahid, M.Ag.

Dosen Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2020 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2019/2020 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Oktia Permata Sari
NIM : 13410008
Jurusan : PAI
Judul : INTEGRASI NILAI-NILAI ADAB TAHFIDZUL QUR'AN DALAM KITAB AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN PADA MODUL PEMBELAJARAN TAHFIDZ MADRASAH IBTIDAIYYAH KELAS 4, 5, DAN 6

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an. Dekan
Ketua Program Studi PAI

Karwadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://litk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Oktia Permata Sari
Nomor Induk : 13410008
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : INTEGRASI NILAI-NILAI ADAB TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
KITAB AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN PADA
MODUL PEMBELAJARAN TAHFIDZ MADRASAH
IBTIDAIYAH KELAS 4, 5, DAN 6

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Maret 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://frik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 16 Maret 2020
Waktu : 12.00
Tempat : R. Munaqosyah

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Mujahid, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Oktia Permata Sari

Nomor Induk : 13410008

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester : XIV

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi :

INTEGRASI NILAI-NILAI ADAB TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
KITAB AT-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN PADA
MODUL PEMBELAJARAN TAHFIDZ MADRASAH
IBTIDAIYYAH KELAS 4, 5, DAN 6

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	17104010103	Isni Nur Azizah	1.
2.	17104010128	Laelatul Hidayah	2.
3.	17104010097	Fira Nisa R	3.
4.	17104010112	Imam Ghozali	4.
5.	17104010099	Muhammad Sholahuddin Al A.	5.
6.	17104010074	Bisma Eka Noury	6.
7.	17104010098	Moh. Roza Fathullah	7.
8.	17104010113	Hacatin Hishbiyah	8.
9.	17104010101	Intan Mutia Pratiwi	9.
10.			10.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Moderator

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktia Permata Sari

NIM : 13410008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan, menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang menyatakan,



Oktia Permata Sari

NIM.: 13410008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN/054K.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : OKTIA PERMATA SARI
NIM : 13410008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

KEMENTERIAN AGAMA

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

UIN SUNAN KALIJAGA

RI: SENG Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : OKTIA PERMATA SARI

NIM : 13410008

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan
8 Agustus 2016 di SMP N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing
Lapangan (DPL) Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.05 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : OKTIA PERMATA SARI

NIM : 13410008

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Dr. Muqowim, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.50 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 8

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.26/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Oktia Permata Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kab. Banjarnegara, 23 Oktober 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Kerjan, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bdr. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,
Presiden

Demak UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.171/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Oktia Permata Sari :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ٥ ديسمبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.33/2019

This is to certify that:

Name : Oktia Permata Sari
Date of Birth : October 23, 1994
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 27, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	39
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 27, 2019
Director,

Dr. Sembodo Arti Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.7/2013

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : OKTIA PERMATA SARI
NIM : 13410008
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	70	C
5	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Kepala PPSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informatika

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Oktia Permata Sari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 23 Oktober 1994

Alamat Asal : Trobayan RT 01, Kalijambe, Sragen

Alamat Tinggal : Jln. Wahid Hasyim No.3

Email : 23Oktia@gmail.com

No. Hp : 085799940642

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Aisyah Bustanul Athfal Leksono	1999 – 2001
SD	SD N Saren 2	2001 – 2007
SMP	MTs Muhammadiyah 2 Kalijambe	2007 – 2010
SMA	MAPK Surakarta	2010 – 2013

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Karangsono tahun 2001 -2007
2. PP Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2013

D. Pengalaman Organisasi

PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015 - 2017